

**PENGARUH KESULITAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA PURNAMA 2 KOTA JAMBI**

Rafliyadi¹, Pratiwi Indah Sari²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Purnama 2 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan uji analisis regresi linier, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 82 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Purnama 2 Kota Jambi. Artinya, dalam proses dan kegiatan belajar siswa akan selalu menemui kesulitan, oleh karena itu peran guru untuk dapat memonitoring dan mengevaluasi pembelajaran tetap harus diperhatikan dan dibutuhkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the description and effect of learning difficulties on students' learning motivation on economic subjects in Purnama 2 High School, Jambi City. This study uses a quantitative research design with a linear regression analysis test, with a total sample of 82 students. The results showed that learning difficulties were positive and significantly affected the learning motivation of students of Purnama 2 High School in Jambi City. That is, in the process and learning activities students will always meet difficulties, therefore the role of the teacher to be able to monitor and evaluate learning must still be considered and needed to improve students' learning motivation for the better.

Keyword : Learning Difficulties, Learning Motivation.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Konsep pendidikan akan semakin penting jika peserta didik telah memasuki kehidupan dimasyarakat terutama dunia kerja. Hal ini dikarenakan peserta didik harus mampu menerapkan apa yang diperoleh di sekolah untuk menghadapi problema baik masa sekarang maupun nantinya.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkankualitas sumber daya manusia yang tinggi. Tingginya kualitas sumber daya manusia terlihat apabila pembelajaran maksimal telah dilakukan. Untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal perlu adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Dan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Keinginan siswa untuk belajar dalam diri siswa selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya adalah kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar sering kali siswa kesulitan belajar, sulitnya seorang siswa dalam belajar menajdi salah satu masalah dalam pemahaman pembelajaran sehingga motivasi siswa dalam mata pelajaran tersbut menjadi menurun. Meskipun demikian, kesulitan siswa dalam proses pembelajaran ini tidak hanya terjadi karena faktor dalam diri siswa saja tetapi juga dapat berasal dalam luar diri siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memahami setiap siswa, dengan melakukan pendekatan lebih spesifik kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

SMA Purnama 2 Kota Jambi merupakan salah satu instansi/lembaga pendidikan swasta yang ada dikota Jambi Meskipun SMA Purnama 2 merupakan sekolah swasta, para pendidik harus mampu untuk tetap meningkatkan kualitas peserta didik yang ada. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Purnama 2 Kota Jambi diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pencapaian hasil belajar siswa kelas X siswa yang mendapatkan nilai < 7,5 sebanyak 13 orang, yang mendapat nilai = 7,5 sebanyak 6 orang, dan yang mendapat > 7,5 sebanyak 3 orang, sedangkan untuk kelas XI siswa yang mendapat nilai < 7,5 sebanyak 19 orang, yang mendapat nilai = 7,5 sebanyak 8 orang, dan yang mendapat nilai > 7,5 sebanyak 1 orang, sedangkan untuk kelas XII siswa yang mendapat nilai < 7,5 sebanyak 19 orang, yang mendapat nilai = 7,5 sebanyak 10 orang, dan yang mendapat nilai > 7,5 sebanyak 3 orang.

Selain dari hasil ulangan yang diperoleh siswa rendahnya motivasi belajar siswa tampak dari banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru, seringkali siswa tertidur didalam kelas, serta banyaknya siswa yang membolos dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi,hal tersebut dialami siswa di SMA

Purnama 2 Kota Jambi karena kurang pemahamannya siswa dalam pembelajaran, seringnya tidak konsentrasi dalam belajar, serta penjelasan guru yang terlalu cepat.

Kesulitan belajar merupakan ancaman bagi siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak dapat meraih hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Abdullah (2015:70) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandainya adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan Murdiyanti (2014:5) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana adanya hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mencapainya. Sedangkan, kesulitan belajar menurut Abidin (2016:10) kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang nyata dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Asrori (2011:54) menjelaskan macam-macam indikator kesulitan belajar, sebagai berikut:

1. Gangguan Motorik dan Presepsi. Gangguan motorik sering disebut dengan dispreksia mencakup pada gangguan motorik kasar, penghatan tubuh, dan motorik halus. Sedangkan, gangguan presepsi mencakup gangguan penglihatan otot, presepsi visual, presepsi pendengaran, heptik dan intelegensi.
2. Kesulitan Membaca. Kesulitan membaca dapat terlihat dari kemampuan membaca yang rendah dibawah kemampuan yang dimilikinya.
3. Kesulitan Menulis. Kemampuan menulis bagi seorang siswa adalah kemampuan untuk mencatat, menyalin dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah.
4. Kesulitn Menghitung. Kesulitan menghitung ini tampak dari kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran yang bersifat perhitungan.

Menurut Dimiyati (2012:42), “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang”. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya. Dengan demikian, motivasi belajar siswa untuk mempelajari bidang studi yang diberikan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat dikatakan motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

Sardiman (2008:102) menyatakan bahwa “Motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Sedangkan, Menurut Uno (2014:23) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi belajar sendiri memiliki beberapa indikator yang dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun indikator dari motivasi belajar ada beberapa teori yang dapat digunakan. Menurut Uno (2014:23) indikator motivasi belajar yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan

baik. Sardiman (2008:102) menyebutkan ada beberapa indikator pada motivasi dalam kegiatan belajar siswa, antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 3) Lebih senang berkerja sendiri, 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin/ mekanis.

Motivasi belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi agar motivasi belajar dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Dimiyati (2012:97-100), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

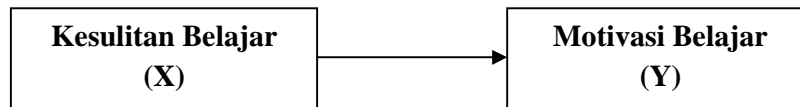
1. Cita-cita, adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, baha dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.
2. Kemampuan belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikirnya kongkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan, kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.
4. Kondisi lingkungan, merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.

Dengan melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan adanya dua pembagian motivasi, yaitu: a) motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu, suatu dorongan untuk melakukan sesuatu” (Sardiman 2014:89). b) motivasi ekstrinsik. “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Sardiman (2014:90) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu siswa sering tidak memahami untuk apa sebenarnya ia belajar, sehingga motivasi ini tetap diperlukan oleh siswa.

Kesulitan belajar memang sering dialami siswa. Timbulnya kesulitan belajar ini membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa mengalami gangguan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan variabel kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk ke dalam penelitian yang lebih mendalam. Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian korelasi. Yang dimaksud dengan penelitian korelasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami objek penelitian dengan berupaya menjelaskan keterkaitan antara beberapa variabel penelitian yakni variabel bebas dan terikat dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Sugiyono (2009:80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun subjek yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian di SMA Purnama 2 Kota Jambi berjumlah 82 siswa, maka hal ini berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para siswa pada kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesulitan Belajar (X)

Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Kategori
Gangguan Motorik	284,50	3,47	69,39	Cukup Baik
Kesulitan Menghitung	287,00	3,50	70,00	Cukup Baik
Kesulitan Menulis	309,50	3,77	75,49	Baik
Kesulitan Membaca	293,00	3,57	71,46	Cukup Baik
Rata-Rata	293,50	3,58	71,59	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar (Y)

Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Kategori
Hasrat dan Keinginan	301,50	3,67	75,41	Baik
Dorongan dan Kebutuhan	310,00	3,78	75,61	Baik
Harapan dan Cit-Cita	313,50	3,82	76,46	Baik
Penghargaan	242,50	2,96	59,15	Cukup Baik
Kegiatan Menarik	294,50	3,59	71,83	Cukup Baik
Lingkungan Belajar	303,50	3,70	74,02	Cukup Baik
Rata-Rata	294,17	3,59	71,75	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2018.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KB	MB
N		82	82
Normal Parameters ^a	30.4756	41.5244	75.35
	3.78178	5.31763	10.277
Most Extreme Differences	.132	.085	.097
	.085	.085	.053
	-.132	-.064	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197	.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.595

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kesulitan belajar sebesar 0,114, sedangkan motivasi belajar sebesar 0,595,. Dimana, kedua skor tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% dan bernilai positif. Dengan demikian, berdasarkan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Kesulitan Belajar (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Purnama 2 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Kesulitan Belajar (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Purnama 2 Kota Jambi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.438	4.202		4.863	.000
	KB	.692	.137	.492	5.056	.000

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear sederhana adalah $Y = 20,438 + 0,692 X$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 20,438%. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Purnama 2 Kota Jambi telah mencapai 20,438%. Artinya, bagi siswa yang ada di SMA Purnama 2 Kota Jambi, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari variabel kesulitan belajar (X) sebesar 0,692%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar secara simultan berpengaruh secara negatif motivasi belajar siswa SMA Purnama 2 Kota Jambi. Artinya, jika peningkatan faktor kesulitan belajar (X) yang dimiliki oleh seorang siswa sebesar 1 (satu) persen akan menaikkan motivasi belajar tersebut sebesar 0,692%. Dengan kata lain, kesulitan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

1. Gambaran Kesulitan Belajar (X) dan Motivasi Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Purnama 2 Kota Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa kesulitan belajar siswa SMA Purnama 2 Kota Jambi yang terdiri dari gangguan motorik, kesulitan menghitung, kesulitan membaca dan kesulitan menulis termasuk kategori cukup baik dengan nilai 71,59%. Sementara, pada variabel motivasi belajar siswa di SMA Purnama 2 Kota Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, penghargaan, kegiatan menarik dan lingkungan belajar termasuk kategori cukup baik dengan nilai 71,75%,.

2. Pengaruh Kesulitan Belajar (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Purnama 2 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan bahwa data kesulitan belajar secara terhadap motivasi belajar dinyatakan varian homogen karena t hitung $<$ t tabel. Selanjutnya, data yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil *model summary* $R = 0,492$ dan $R\ Square = 0,242$.

Pada ANOVA, nilai $t = 5,056$ dengan $(sig) = 0,000$. Oleh karena $(Sig) < 0,05$, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 20,438, menyatakan bahwa jika variabel kesulitan belajar diabaikan, maka motivasi belajar = 20,438. Sedangkan, nilai variabel untuk kesulitan belajar (X) adalah 0,692.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kesulitan belajar mendapat nilai capaian responden sebesar 71,59 dengan kategori cukup baik, sedangkan motivasi belajar nilai capaian responden sebesar 71,75 dengan kategori cukup baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Purnama 2 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai $F = 5,056$ dengan $(sig) = 0,000$. Oleh karena $(Sig) < 0,05$, maka dapat diketahui ada pengaruh.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan yang berwenang disekolah hendaknya menambah atau melengkapi fasilitas belajar anak disekolah baik dapat digunakan setiap individu atau bersifat umum.
2. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa sehingga siswa merasa senang terhadap pelajaran yang diberikan guru dan memahami berbagai karakter siswa, karena dengan memperhatikan karakter masing-masing siswa guru mampu mengajar dengan berbagai fasilitas yang tersedia, sehingga kegiatan belajar tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syekh, Sayid. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi Sosial*. Jakarta: Gaung Persada.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara